

**IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI FIQIH KELAS 4 DI MI ISLAMIYAH
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



| | |
|--------------------|------------------|
| ASAL BUKU INI : | Peneliti |
| PENERBIT / HARGA : | |
| TGL. PENERIMAAN : | Jan 2017 |
| NO. KLASIFIKASI : | P41 17.146 ASI 2 |
| NO. INDEK : | 1721146 |

Oleh :

**NAMA : ARIEF YUSUF ASIKIN
NIM : 202109303**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIEF YUSUF ASIKIN
NIM : 202109303
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH KELAS 4 DI MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2014/2015” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



ARIEF YUSUF ASIKIN
NIM. 202109303

Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag
Jl. Sadewa No. 9 Perum Panjang Indah
Pekalongan Telp. 434547

Pekalongan, 19 Oktober 2015

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. ARIEF YUSUF ASIKIN

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara:

Nama : ARIEF YUSUF ASIKIN

NIM : 202109303

Judul : **IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH KELAS 4 DI MI
ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag
NIP. 195507041985032001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418
Email: stain_pkl@telkom.Net - stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : ARIEF YUSUF ASIKIN

NIM : 202109303

**Judul : IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH KELAS 4 DI MI
ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

H. Abdul Khobir, M.Ag
Ketua

Ahmad Ta'rifin, M.A
Anggota

Pekalongan,

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah Bunda tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat serta kasih sayang selama penulisan skripsi ini;
2. Keluarga besar, kakak-kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dorongan semangat;
3. Rekan mahasiswa RE B angkatan 2009
4. Rekan guru MI Islamiyah Petarukan Pemasang yang selalu memberikan support.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga tersusun skripsi ini.

MOTO

"Jangan mencoba untuk memperbaiki murid atau siswa kita, perbaiki diri kita sendiri terlebih dahulu. Guru yang baik membuat murid yang jahat menjadi baik dan menjadikan murid yang baik menjadi unggul. Ketika murid-murid kita gagal, berarti kita juga telah gagal menjadi seorang guru"

(Marva Collins)

ABSTRAK

Yusuf Asikin, Arief, 202109303. *Implementasi Metode Modelling pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag.

Kata kunci: Metode Modelling pada Pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Metode modelling adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Peninjauan awal pada siswa kelas 4 MI Islamiyah Petarukan, peneliti menemukan beberapa masalah khususnya di dalam proses pembelajaran bidang studi Fiqih. Diantaranya: kurangnya kecakapan berfikir peserta didik dalam menggali informasi dan menyelesaikan permasalahan, minimnya kedisiplinan belajar, dan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Disamping itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, yang salah satunya adalah metode ceramah. Jika seorang guru hanya menyuapi peserta didiknya dengan ceramah saja, tanpa memberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang sedang dipelajari, maka akan menghambat kreatifitas peserta didik, dan juga pemahaman materi pelajaran hanya sepotong-potong.

Rumusan masalah yang dikemukakan di dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran bidang studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang, bagaimana implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang, dan apa saja faktor yang mendukung dan penghambat dalam penggunaan metode modelling dalam pembelajaran studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran bidang studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang, untuk mengetahui implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode modelling dalam pembelajaran studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana kepada para pembaca mengenai metode modelling terhadap problematika pembelajaran bidang studi Fiqih, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Metode penelitiannya meliputi desain penelitian, di mana penulis menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif, sedang penelitiannya adalah

penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian. Sementara teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan interview, angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Petarukan Pemasang dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran Fiqih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Fiqih tersebut, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Implementasi metode modeling pembelajaran bidang studi fiqih materi shalat 'id pada kelas 4 MI Islamiyah Petarukan Pemasang berjalan dengan baik; mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan komponen dan karakteristik serta hal-hal lain yang terkait dalam pembelajaran. Metode modelling bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh oleh peserta didik ke dalam dunia nyata. Siswa dengan segala potensi yang dimiliki, memungkinkan untuk mengembangkannya sendiri sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna, baik sebagai individu, anggota keluarga maupun anggota masyarakat.

Faktor pendukung dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode modeling di MI Islamiyah Petarukan pada kelas 4 meliputi adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti: keberadaan Masjid di komplek madrasah, buku paket, alat peraga ibadah, dan faktor motivasi agama. Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain: kurangnya pengetahuan guru tentang materi, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih terutama sarana multi media, adanya sikap yang cenderung acuh tak acuh dari siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru, dijadikannya pendidikan agama termasuk mata pelajaran fiqih menjadi nomor dua dan kalah dengan pendidikan yang lain yang masuk ujian nasional, kurangnya alokasi waktu mata pelajaran fiqih terutama untuk praktek atau peragaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan ridho-Nya serta kekuatan lahir batin kepada diri penulis. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul kiyamah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQH KELAS 4 DI MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersikap membangun demi kesempurnaan penghargaan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:


1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba Ilmu di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan arahnya.
3. Ibu Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag. selaku dosen pembimbing, atas segala kebijakan dan arahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekaligus dapat menyelesaikan dalam Ilmu tarbiyah.

4. Ibu Dr. Sopiah, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.
5. Bapak H. Salafudin, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama (PAI), yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A selaku wali dosen.
7. Seluruh civitas akademis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang ikut andil dalam membantu penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Abdul Aziz Makmun, SS., selaku Kepala MI Islamiyah Petarukan Pernalang yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Seluruh civitas akademis MI Islamiyah Petarukan Pernalang yang telah membantu dalam penelitian.
10. Ayah Bunda tercinta, yang selalu memberikan ridho, do'a, dan semangat.
11. Semua pihak dan sahabatku yang turut membantu selesainya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi dan orang lain.

Amin Ya Robbal Alamin.

Pekalongan, 19 Oktober 2015

Penulis,

ARIEF YUSUF ASIKIN
NIM. 202109303

| | | |
|--------|--|----|
| | C. Implementasi Metode Modelling pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang | 59 |
| | D. Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang | 65 |
| BAB IV | ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH KELAS 4 DI MI ISLAMIAH PETARUKAN KABUPATEN PEKALONGAN | |
| | A. Analisis Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang | 68 |
| | B. Analisis Implementasi Metode Modelling pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang | 70 |
| | E. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Modelling pada Pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang | 86 |
| | 1. Faktor Pendukung | 86 |
| | 2. Faktor Penghambat | 86 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 90 |
| | B. Saran-saran | 92 |
| | C. Penutup | 93 |
| | DAFTAR PUSTAKA | |
| | LAMPIRAN – LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua insan, yang selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang menjadi harapan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional seiring dengan kemajuan zaman, pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan demi mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Yakni menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

Tugas guru sebagai pendidik dan sebagai suatu profesi dituntut untuk mengembangkan keprofesionalannya sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Mendidik dan melatih siswa diperlukan sebuah kreatifitas kerja yang sangat tinggi. Hal ini diperlukan karena seorang guru tidak hanya mendidik satu orang siswa saja melainkan sebuah komunitas yang dihuni oleh berbagai karakter yang heterogen. Terlebih lagi ketika tuntutan dinamika pendidikan yang selalu berjalan seiring perkembangan pengetahuan dan

teknologi. Dengan demikian profesionalitas seorang guru akan tercermin dari kinerjanya sebagai seorang kreator dan motivator dalam pembelajaran.¹

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaktif antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu : guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hlm. 37.

² H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 4.

paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.³

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.⁴ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.⁵

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang

³Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* " <http://sditalqalam.wordpress.com/2013/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/> pada Google.com. di akses pada tanggal 7 Februari 2014.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.86

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm.14.

tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai agar siswa belajar.⁶

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam pendidikan, Rasulullah SAW. bersabda :

خاطبوا الناس على قدر عقولهم (روه مسلم)⁷

Artinya :”*Berbicaralah kamu sekalian kepada manusia sesuai dengan kapasitas daya tangkap mereka*”. (HR. Muslim).

Pada prinsipnya metode pendidikan agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, namun ada beberapa ciri khusus tersendiri. Al-Quran sebagai sumber dasar pendidikan Islam telah memberikan petunjuk tentang cara-cara mendidik umat manusia. Penerapan

⁶ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hlm. 22 – 23.

⁷ Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 1*, (Bairut : Dar Al-Ihya’i Al-Maktabah Al-Arabiyyah, 1992), hlm. 231.

metode secara bertahap mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan oleh Al-Quran.⁸

Seorang pendidik yang sadar, akan selalu berusaha untuk mencari metode yang lebih efektif dan mencari serta mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual, dan sosial. Sehingga anak tersebut akan mampu untuk meraih kesempurnaan, kedewasaan, dan kematangan berfikir.⁹ Karena metode yang tepat guna, mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik serta secara fungsional dapat digunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode modelling, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan

⁸ Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Bandung : Rinneka Cipta, 2004), hlm. 205.

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode modelling, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain.

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan itu tidak terbatas pada pemberian pengetahuan tetapi lebih jauh seorang guru dapat memberikan contoh dan suri tauladan bagi siswanya. Karena pada dasarnya mata pelajaran Fiqih merupakan bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih diarahkan supaya peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).¹⁰

Melalui metode modelling mata pelajaran Fiqih dapat diberikan kepada peserta didik untuk menerapkan kaidah-kaidah Fiqih ke dalam dunia nyata, sehingga diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan untuk jangka

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* Bab VII, hlm. 50-51

panjang. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang hanya membantu siswa dalam mengingat mata pelajaran secara jangka pendek.

Metode modelling adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode modelling, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Berdasarkan peninjauan awal pada siswa kelas 4 MI Islamiyah Petarukan, peneliti menemukan beberapa masalah khususnya di dalam proses pembelajaran bidang studi Fiqih. Diantaranya : kurangnya kecakapan berfikir peserta didik dalam menggali informasi dan menyelesaikan permasalahan, minimnya kedisiplinan belajar, dan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Di samping itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, yang salah satunya adalah metode ceramah. Jika seorang guru hanya menyuapi peserta didiknya dengan ceramah saja, tanpa memberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang sedang dipelajari, maka akan menghambat kreatifitas peserta didik, dan juga pemahaman materi pelajaran hanya sepotong-potong, karena materi yang disampaikan guru biasanya masuk lewat telinga kanan dan keluar lewat telinga kiri. Fenomena ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

¹¹ *Observasi*, Senin, 13 September 2014, pukul 13.30 WIB.

Untuk mengatasi fenomena di atas, maka sebagai guru yang profesional harus membuktikan keprofesionalannya dengan melakukan suatu tindakan, yaitu dengan cara menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif yaitu metode Modelling. Dimana metode ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan diharapkan mempermudah pemahaman materi pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berawal dari uraian di atas, ada alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul “IMPLEMENTASI METODE MODELLING PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH KELAS 4 DI MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2014/2015”, yaitu keinginan peneliti untuk mencoba mengkaji implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran bidang studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang?

3. Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode modelling dalam pembelajaran studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembelajaran bidang studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode modelling dalam pembelajaran studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana kepada para pembaca mengenai metode modelling terhadap problematika pembelajaran bidang studi Fiqih.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang sama sehingga akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan.



E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Berdasarkan judul dalam skripsi ini yaitu implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang Siantar tahun ajaran 2014/2015, perlu adanya kajian-kajian karya ilmiah maupun buku-buku yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

Model pembelajaran *modelling* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹²

Metode *modelling the way* ini bersumber pada model pembelajaran langsung dan modelling sebagai pendekatan utamanya. Pembelajaran langsung adalah gaya mengajar dimana pendidik terlibat

¹² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76.

aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya langsung kepada seluruh kelas. Modelling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada siswa.¹³

Metode modelling the way adalah metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹⁴

Metode ini juga memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan dikelas. Demonstrasi merupakan alternatif yang tepat untuk bermain peran karena ia kurang menakutkan. Peserta didik diberi waktu yang singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin menggambarkan kecakapan dan teknik yang baru saja dilakukan dikelas.¹⁵

Metode modelling the way merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama, yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 47

¹⁴ Hisyam Zaini, *op.cit.*, hlm. 76.

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2006), hlm. 234.

peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.¹⁶

2. Analisis Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah yang berjudul “Implementasi Metode Modelling The Way dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Selopajang 01 Tahun 2010”. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa Aktivitas belajar matematika siswa selama pembelajaran secara keseluruhan efektif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Di samping itu siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah pembelajaran aktif Modelling the Way membuat siswa lebih memahami materi, lebih aktif belajar dan lebih berani mengungkapkan pendapat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Selopajang.¹⁷

Skripsi Abdul Halim dengan judul :”Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Shalat Id Dengan Strategi Demonstrasi di MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi demonstrasi dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil belajar peserta didik dimana pada pra siklus ada 13 peserta didik atau 41% yang

¹⁶ Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 520.

¹⁷ Musyarofah, Implementasi Metode Modelling The Way dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Selopajang 01 Tahun 2010, *Skripsi Sarjana (S.I)* Tarbiyah, (Pekalongan:STAIN, 2010), hlm. 15

tuntas naik menjadi 17 peserta didik atau 53% pada siklus I naik lagi menjadi 22 peserta didik atau 68% dan pada tindakan siklus III tingkat ketuntasan sudah mencapai 29 peserta didik atau 91%. Demikian juga pada keaktifan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I ada 18 peserta didik atau 56% naik menjadi 22 peserta didik atau 69% pada siklus II dan pada tindakan siklus III sudah mencapai 28 peserta didik atau 87% yang termotivasi.¹⁸

Skripsi Zainab Aminatun, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII melalui penerapan metode demonstrasi. Hasil tersebut tidak hanya pada lingkup penguasaan kompetensi dasar semata, namun juga mencakup perubahan terhadap perilaku belajar yang positif di lingkungan siswa kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan. Peningkatan hasil belajar pada lingkup penguasaan kompetensi dasar ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai oleh siswa, baik secara perorangan maupun dalam level rata-rata kelas. Pada tingkat rata-rata kelas, diperoleh peningkatan dari hasil semula sebelum penerapan metode demonstrasi rata-rata kelas hanya 6,91 namun setelah diterapkan metode demonstrasi dihasilkan rata-rata kelas sebesar 7,67. Sedangkan dalam lingkup perilaku belajar, didapatkan hasil peningkatan kemauan dan kesadaran siswa dalam menaati peraturan kelas. Hasil ini juga menjadi pendukung terciptanya suasana pembelajaran yang baik dan kondusif. Upaya-upaya yang dapat dilaksanakan dalam metode demonstrasi sebagai penunjang upaya peningkatan hasil belajar

¹⁸ Abdul Halimi, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Shalat Id Dengan Strategi Demonstrasi di MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan”, *Skripsi Sarjana (S.1) Tarbiyah*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011),

adalah upaya peningkatan hasil belajar dengan menciptakan kontrol belajar berbasis kelompok, upaya peningkatan hasil belajar dengan pembentukan perilaku belajar positif, dan upaya peningkatan hasil belajar dengan inovasi desain pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dalam demonstrasi dan faktor kesesuaian karakteristik demonstrasi dengan kondisi psikologi peserta didik kelas VIII yang termasuk dalam kategori remaja.¹⁹

Dalam skripsi ini, penulis mencoba melakukan elaborasi tentang implementasi metode modeling pada bidang studi fiqih kelas 4 materi shalat 'id khususnya di MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pematang.

3. Kerangka Berfikir

Penelitian tentang metode pembelajaran modelling ini berangkat dari pemikiran penulis bahwa kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajaran sangat besar. Kurangnya kreatifitas guru, penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga dengan kurangnya minat belajar siswa, maka anak didik akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau materi pembelajaran. Maka kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar untuk menstimulasi kecerdasan anak yang dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan

¹⁹ Zainab Aminatun, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009", *Skripsi Sarjana (S.1) Tarbiyah*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009),

berhasil apabila materi yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami oleh anak didik dan anak didik merasa senang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Maka pembelajaran dengan metode *modelling* ini untuk pengembangan kognitif bagi siswa sangat memungkinkan dapat menambah pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar serta dapat merangsang perkembangan dasar otak siswa dalam memahami pelajaran.

Metode *modelling* akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu khususnya dalam pembelajaran bermain drama. Tujuan metode ini adalah memperjelas pengertian konsep atau suatu teori. Penggunaan metode *modelling the way* dalam pembelajaran bermain drama diharapkan dapat memancing perhatian siswa untuk memusatkan dan menitik beratkan sesuatu yang dianggap penting dapat diamati secara tajam, dalam proses belajar siswa diharapkan semakin terarah karena perhatiannya akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Sehingga apabila siswa terlibat aktif, maka mereka akan memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan



kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah.²⁰

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas 4 MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang tergolong sumber data primer, adalah: Guru fiqih dan siswa kelas 4.

1) Guru Fiqih, untuk memperoleh data tentang implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih di kelas 4.

2) Siswa kelas 4, untuk memperoleh data tentang hasil implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqih di kelas 4.

b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang tergolong dalam data sekunder adalah kepala sekolah, guru dan staf.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi

²⁰ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 2003), hlm.159

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), hlm.62

Observasi ialah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan yang alamiah, yaitu ruang kelas, dimana di tempat inilah berlangsungnya interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan data-data yang tidak terungkap dalam wawancara dan sekaligus dapat membandingkan data wawancara tersebut dengan data observasi.

Selain itu dari segi penyelenggaraannya, penelitian ini menerapkan observasi sistematis. Artinya observasi dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini bermanfaat karena dapat mengarahkan peneliti pada fokus penelitian. Di samping dapat menangkap peristiwa-peristiwa yang diperlukan secara lengkap dan utuh.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode modeling dalam pembelajaran fiqih di kelas 4 yang dilakukan guru terhadap siswanya.

b. Teknik Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besarnya. Sehingga memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data tentang implementasi metode modeling dalam pembelajaran bidang studi fiqih di kelas 4 dan tentang gambaran umum MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang melalui guru, Kepala Sekolah dan siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis.²⁴ Yaitu cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan atau benda-benda tertulis seperti; kurikulum pendidikan, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya²⁵. Dalam pelaksanaannya, peneliti mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi atas data yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara yang

²³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

²⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.94

²⁵ *Ibid*, hlm. 131

berhubungan dengan implementasi metode modeling pada pembelajaran bidang studi fiqh di kelas 4.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.²⁶ Dalam menganalisa data yang penulis kumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan “metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat”²⁷.

Kemudian secara sistematis diinterpretasikan kedalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang dapat diambil dari hasil observasi, wawancara, studi dokumenter dipelajari dan dipahami dengan seksama, kemudian diambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini dan untuk mendapatkan gambaran secara umum, maka pembahasan skripsi ini dibagi dalam sistematika, penyusunan sistematika ini secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan; yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Pembelajaran bidang studi fiqh menggunakan metode modelling, yang membahas tentang pembelajaran fiqh dan metode

²⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3S, 2011), hlm. 26

²⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 162

modelling. Pembelajaran fiqh meliputi : pengertian pembelajaran fiqh, tujuan pembelajaran fiqh, ruang lingkup fiqh, dan pembelajaran bidang studi fiqh materi sholat id. Sedangkan metode modelling meliputi : pengertian metode modelling, tujuan metode modeling, kelebihan dan kekurangan metode modelling, dan penerapan metode modelling pada bidang studi fiqh.

Bab III, Pembelajaran bidang studi fiqh kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang, berisi tentang profil MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang, pembelajaran bidang studi fiqh pada siswa kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang, dan Implementasi Metode Modelling pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang.

Bab IV, Analisis implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqh kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang, yang berisi tentang analisis pembelajaran bidang studi Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, analisis implementasi metode modelling pada pembelajaran bidang studi fiqh kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang., serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqh di MI Islamiyah Petarukan kabupaten Pemalang.

Bab V, Penutup; bab ini terdiri dari: kesimpulan, dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data serta analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Petarukan Pematang Siantar dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran Fiqih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Fiqih tersebut, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Implementasi metode modeling pembelajaran bidang studi fiqih materi shalat 'id pada kelas 4 MI Islamiyah Petarukan Pematang Siantar berjalan dengan baik; mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan komponen dan karakteristik serta hal-hal lain yang terkait dalam pembelajaran. Metode modelling merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh oleh peserta didik ke dalam dunia nyata. Siswa dengan segala potensi yang dimiliki, memungkinkan



untuk mengembangkannya sendiri sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna, baik sebagai individu, anggota keluarga maupun anggota masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode modeling dalam pembelajaran bidang studi fiqih materi shalat 'id pada kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan Pemalang, adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode modeling di MI Islamiyah Petarukan pada kelas 4 meliputi adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti: keberadaan Masjid di kompleks madrasah, buku paket, alat peraga ibadah dan lain-lain. Di samping itu faktor motivasi agama sangat berpengaruh dalam efektivitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode modelling.
 - b. Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain : kurangnya pengetahuan guru tentang materi, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih terutama sarana multi media, adanya sikap yang cenderung acuh tak acuh dari siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru, dijadikannya pendidikan agama termasuk mata pelajaran fiqih menjadi nomor dua dan kalah dengan pendidikan yang lain yang masuk ujian nasional, kurangnya alokasi waktu mata pelajaran fiqih terutama untuk praktek atau peragaan.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, setelah melakukan analisis dan telah menghasilkan kesimpulan, maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain: ٦.

1. Lembaga yang diteliti, kepala madrasah hendaknya selalu mengarahkan para pengajar untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan prosedur dan kemampuan yang dimiliki agar tercapai tujuan pembelajaran;
2. Guru Fiqih, sebaiknya dalam mengajarkan materi Fiqih dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, melakukan persiapan dengan matang, agar tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai sebagaimana yang ditentukan.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa terlebih dahulu mengerti dan paham tujuan pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih, demi mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan tidak tumbuh perasaan merugi untuk berbagi ilmu dengan sesama.
4. Seluruh warga MI Islamiyah Petarukan Peralang hendaknya selalu berusaha untuk menciptakan iklim sosial yang harmonis serta mendukung terlaksananya pendekatan pembelajaran kontekstual dan tujuan penerapannya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki. Dan ucapan terima kasih kepada para pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya atas ridha Allah SWT, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saiful. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chabib, Thoha, M. 2004. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Djamrah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pengaruh Metodologi Research*. Bandung: Alumni.
- Musyarofah, 2010. *Implementasi Metode Modelling The Way dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Selopajang 01 Tahun 2010*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Nurlaela, A. 2007. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Balok*. Bandung FIP: UPI.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail.
- Silberman, Melvin L.. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sriyono, dkk. 2002. *Teknik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

**HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA MI ISLAMİYAH PETARUKAN
KABUPATEN PEMALANG**

Nara Sumber : Abdul Aziz Makmun, S.S

Tanggal : 10 September 2014

Peneliti : Bagaimana sejarah pendirian MI Islamiyah Petarukan?

Nara sumber : Sebelum MI berdiri, sudah ada Madrasah Diniyah (Madin) yang dirintis oleh Ky. Maqsudi Ali (Asal Rembun) tahun 1952, gedungnya masih belum permanen (dindingnya pagar bambu, atapnya daun rumbia). Kemudian pada tahun 1960 terbentuklah atau diadakan MWB (Madrasah Wajib Belajar). Bangunan gedung diperbaiki, yaitu dengan tembok, atapnya genting. Pada tanggal 6 Januari 1969, atas prakarsa tokoh-tokoh NU antara lain : Bpk. Ky. Maqsudi Ali, Bpk. Abd. Somad, Bpk. H. Yusuf, Ust. Mahzun, dan tokoh-tokoh lainnya, mulai membuka pendaftaran murid MI. Ruang belajarnya berdampingan dengan Madin. Karena Madin sat itu masih ada yang masuk pagi, yaitu bagi anak yang sekolah di SD masuk sore. Hal ini berjalan sampai kurang lebih 5 tahun, setelah itu Madin masuk sore semua.

Peneliti : Bagaimana animo masyarakat terhadap MI Islamiyah Petarukan?

Nara Sumber : Pendirian lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar, khususnya bantuan secara materiil. Setelah berdiri Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Petarukan, animo masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang masuk pada tahun pertama. Dan alhamdulillah sejak berdiri hingga sekarang perkembangan madrasah tersebut semakin pesat karena adanya pengelolaan madrasah yang baik.

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran guru?

Nara Sumber : Sekolah menyerahkan semuanya kepada guru. Karena pada dasarnya guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Sehingga mereka yang lebih tahu mana yang terbaik untuk peserta didik.

Peneliti : Berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan metode-metode tersebut?

Nara Sumber : Kami selalu mendukung segala sesuatu yang positif asalkan itu baik untuk pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran, kami menyerahkan semua kepada guru.

HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU FIQIH KELAS 4
MI ISLAMIYAH PETARUKAN

Nara Sumber : Nur Mustakim, S.Pd.I

Tanggal : 29 Nopember 2014

Peneliti : Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan, pendekatan pembelajaran apa yang sering digunakan?

Nara Sumber : Metode pembelajaran modeling yang sering digunakan, terutama untuk materi-materi pelajaran yang berhubungan dengan praktekibadah. Metode modeling berorientasi pada pengalaman nyata. Siswa mengalami langsung pada pembelajaran, karena siswa sebagai model untuk memperagakan pembelajaran, misalnya materi sholat 'id. Siswa dibimbing untuk mendapatkan pengalaman sendiri selama proses pembelajaran. Pengalaman ini bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sarana yang ada sebagai sumber belajar. Sebagai contoh pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih adalah menggunakan masjid sebagai praktek latihan shalat'id, menggunakan alat peraga tentang tata cara ibadah shalat 'id dan lain sebagainya.

Peneliti : Salah satu penentu keberhasilan penggunaan metode modeling dalam pembelajaran adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan di disini?

Nara Sumber : Pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas 4 di MI Islamiyah Petarukan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, melalui *utilition*, yaitu pemanfaatan sumber belajar yang ada berupa alat peraga maupun sarana penunjang dalam pembelajaran, seperti buku, gambar atau chart, masjid atau

mushala, dan lain sebagainya. Yang kedua, melalui *design*, yaitu sumber belajar yang dihasilkan dengan membuat alat peraga sendiri yang berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti lafal niat shalat 'id, lafal takbiran, teks khutbah shalat 'id atau yang lainnya.

Peneliti : Dalam pembelajaran kontekstual ini, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja?

Nara Sumber : Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan meliputi hal-hal sebagai berikut: Keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT, sebagai sumber kehidupan. Pengalaman, mengkondisikan siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama'. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang meneladani Nabi saw. Sahabat dan para ulama'.

Peneliti : Bagaimana caranya supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?

Nara Sumber : Untuk dapat merangsang agar siswa dapat mengkonstruksi pemikiran mereka, maka guru memberikan mereka berbagai pertanyaan. Dengan demikian situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak dapat berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?

Nara Sumber : Guru disini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih

berkesan bagi siswa, karena mereka yang menemukan sendiri.

Apa yang dialami siswa akan lebih mudah diingat.

Peneliti : Pelaksanaan Metode Modelling dalam pembelajaran juga berkaitan dengan masyarakat belajar, bagaimana penerapannya?

Nara Sumber : Pembentukan masyarakat belajar di MI Islamiyah Petarukan telah berjalan dengan lancar, tetapi perlu pengawasan dan pengarahan dari guru agar dapat tercapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Dalam membentuk kelompok belajar (*learning community*) pengelompokan siswa dibedakan dalam beberapa jenis, misalnya pengelompokan menurut kesenangan berteman, menurut kemampuan, dan menurut minat.

Peneliti : Bagaimana cara penilaian pembelajaran disini?

Nara Sumber : Cara penilaian di MI Islamiyah Petarukan dilakukan berdasarkan kondisi yang ada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga proses penilaian dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Cara penilaiannya adalah secara verbal, misalnya ketika aktifitas tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Secara tertulis, misalnya berupa laporan sederhana dan tes. Dan Pengamatan terhadap tingkah laku siswa.

Materi Sholat Idain

A. Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Memahami ketentuan salat Idain
2. Meyakini salat Idain sebagai perintah Allah Swt.
3. Menghayati ketentuan salat Idain.
4. Mendemonstrasikan tata cara salat Idain.
5. Menghargai orang yang menjalankan salat Idain.

C. Indikator

- KD 1. Memahami ketentuan salat Idain**

- a. Menjelaskan arti salat Idain
- b. Menjelaskan pengertian salat Idain
- c. Menguraikan maksud salat Idain
- d. Menerangkan tujuan salat Idain
- e. Menguraikan hukum salat Idain
- f. Menunjukkan dasar hukum salat Idain

KD 2. Meyakini salat Idain sebagai perintah Allah Swt.

- a. Mengimani salat Idain adalah perintah Allah Swt.
- b. Mematuhi salat Idain sebagai perintah Allah Swt.
- c. membenarkan salat Idain sebagai perintah Allah Swt.
- d. Melaksanakan salat Idain sebagai perintah Allah Swt.

KD 3. Menghayati ketentuan salat Idain

- a. Memaknai salat Idain
- b. Membenarkan ketentuan salat Idain
- c. Mematuhi ketentuan salat Idain

KD 4. Mendemonstrasikan tata cara salat Idain.

- a. Mempraktikan tata cara salat Idain
- b. Mensimulasikan tata cara salat Idain

KD 5. Menghargai orang yang menjalankan salat Idain.

- a. Menghormati orang yang menjalankan salat Idain
- b. Mensurituladani orang yang menjalankan salat Idain

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan tentang salat Idain peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan salat Idain, meyakini salat Idain sebagai perintah Allah, menghayati ketentuan salat Idain, mendemonstrasikan tata cara salat Idain, menghargai orang yang menjalankan salat Idain.

E. Proses Pembelajaran

Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya model *direct instruction* (model pembelajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral system family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajar memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini diperlukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

Pembelajaran salat Id bisa dilaksanakan di luar kelas, antara lain mushala, masjid, aula atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/MII/X/2015

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **ABDUL AZIZ MAKMUN, S. S**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Islamiyah Petarukan

denganinimenerangkan :

Nama : **ARIEF YUSUF ASIKIN**
NIM : 202109303
Prodi : Tarbiyah (PAI)

telah melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang dari tanggal 15 Maret 2015 s/d 20 Mei 2015.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petarukan, 20 Oktober 2015

Kepala Madrasah,

ABDUL AZIZ MAKMUN, S. S
NIP. AR...

Tembusan :

1. Pengurus MI Islamiyah Petarukan
2. Komite MI Islamiyah Petarukan
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : ARIEF YUSUF ASIKIN
NIM : 202109303
Tempat / Tgl. Lahir : Pemalang, 01 Agustus 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Kauman RT. 05 RW. 07 Petarukan Pemalang

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : ASIKIN
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Kauman RT. 05 RW. 07 Petarukan Pemalang

Ibu

Nama : GANEFO GUNARNI
Pekerjaan : Ibu Ruumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Kauman RT. 05 RW. 07 Petarukan Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1. SD 07 Proyonanggan Batang | Lulus Tahun 2000 |
| 2. SMP Negeri 02 Batang | Lulus Tahun 2003 |
| 3. SMA Negeri 02 Batang | Lulus Tahun 2006 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 20 Oktober 2015

Penulis



ARIEF YUSUF ASIKIN

NIM. 202109303